

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buku yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah buku teks. Namun, tidak semua ilmu pengetahuan dimuat dalam buku teks. Hal ini dikarenakan buku teks disusun berdasarkan kurikulum sehingga informasi atau ilmu pengetahuan yang ada dalam buku teks terbatas sehingga dibutuhkan buku tambahan dalam menambah informasi dan ilmu pengetahuan berupa buku nonteks.

Materi dalam buku nonteks mencakup materi yang beragam. Salah satu materi penting untuk dimuat dalam buku nonteks adalah keanekaragaman hayati di Indonesia. Keanekaragaman hayati di Indonesia sangat tinggi, terdiri atas flora dan fauna. Keanekaragaman hayati penting untuk dipelajari karena keanekaragaman hayati mempunyai nilai-nilai antar lain nilai ekonomi dan komsumtif yang dapat dimanfaatkan untuk manusia dan lingkungan. Selain itu, dengan mempelajari keanekaragaman hayati diharapkan muncul sikap untuk melindungi, menghindari kepunahan, dan dapat melestarikan keanekaragaman yang ada. Salah satu jenis flora penting dimuat ke dalam buku nonteks adalah bawang merah varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) karena sangat jarang dimuat ke dalam buku. Hal ini menyebabkan keberadaan buku nonteks tentang bawang merah varietas Sitapak belum ada ditemukan.

Telaah literatur dilakukan di 3 lokasi di kota Medan yakni Digital Library Unimed, toko buku, serta Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan. Hasil telaah literatur di lokasi tersebut, tidak ada atau tidak ditemukan buku nonteks tentang bawang merah varietas Sitapak di Sumatera Utara. Adapun literatur yang membahas mengenai bawang merah varietas Sitapak tersebut adalah artikel dan beberapa jurnal.

Belum ditemukan buku-buku yang memuat tentang bawang merah varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) berdampak kepada minimnya pengetahuan Mahasiswa Biologi Unimed tentang bawang merah varietas Sitapak. Sebagian besar Mahasiswa Biologi Unimed tidak mengenal atau mengetahui bawang merah varietas Sitapak. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil analisis kebutuhan

Mahasiswa Biologi Unimed yang dilakukan pada bulan Februari 2021 kepada 40 Mahasiswa Biologi Unimed yang sudah mengambil mata kuliah morfologi tumbuhan. Berdasarkan jawaban responden sesuai dengan yang tertera di Lampiran. 2, Mahasiswa Biologi Unimed memiliki pengenalan tentang bawang merah varietas Sitapak dengan rata-rata nilai 40,25. Rata-rata nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa pengenalan atau pengetahuan Mahasiswa Biologi Unimed tentang bawang merah varietas Sitapak masih rendah. Rendahnya pengetahuan Mahasiswa Biologi Unimed tentang bawang merah varietas Sitapak tidak terlepas dari keterbatasan sumber belajar yang dimiliki. Mahasiswa Biologi unimed yang terdiri dari program studi non pendidikan maupun pendidikan seharusnya tahu dan mengenal bawang merah varietas Sitapak yang merupakan bawang merah lokal yang ada di Sumatera Utara tepatnya di Samosir. Sebagai calon ilmuwan bagi mahasiswa yang mengambil program non pendidikan, sebagai calon guru bagi mahasiswa yang mengambil program pendidikan seharusnya memahami dan mengetahui mengenai keanekaragaman hayati yang ada di daerahnya.

Pengembangan buku nonteks tentang bawang merah varietas Sitapak perlu dilakukan. Selain karena minimnya keberadaan buku tentang bawang merah varietas Sitapak tersebut, bawang merah juga memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan karena dapat mencegah timbulnya kanker. Tanaman bawang merah juga memiliki banyak kandungan vitamin seperti vitamin E, K, kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, kalium, natrium, dan seng (zinc). Konsumsi secara teratur, dapat menghindarkan kita dari kekurangan unsur vitamin dan mineral (Litbang, 2013 dalam Sembiring *et al.*, 2017).

Indonesia memiliki banyak varietas lokal bawang merah sebagai sumber plasma nutfah yang penting untuk tujuan pemuliaan varietas unggul. Pada daerah Sumatera Utara, wilayah Samosir dikenal dengan produksi bawang merah sebagai primadona hasil pertanian. Hal ini karena agroekologi di daerah ini sangat bersahabat dan mendukung usahatani bawang merah (Sunaryono dan Soedomo, 1989). Sejak dahulu Samosir terkenal dengan bawang merah lokalnya. Wilayah Samosir dan sekitarnya meliputi Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Utara merupakan wilayah produsen

utama bawang merah di Sumatera Utara dengan nama varietas lokal Samosir (Kusumo *et al.*, 2002).

Selain sebagai kekayaan plasma nutfah, bawang merah varietas Sitapak ini hampir punah keberadaannya karena adanya bawang merah impor dan bibit yang mulai dimasukkan pemerintah ke wilayah Samosir (Purwantoro dan Fitri, 2005). Varietas Sitapak merupakan varietas bawang merah asli Samosir. Varietas bawang merah asli Samosir atau Sitapak yang berhasil dikumpulkan dari 11 petani ternyata mempunyai karakteristik yang beragam. Oleh karenanya perlu diidentifikasi lebih lanjut untuk mengetahui varietas Samosir yang sebenarnya (Hidayat *et al.*, 2013).

Varietas ini mempunyai keunggulan dari aromanya yang sangat khas, wangi dan menyengat, warna lebih merah dan mengkilat, rasa lebih pedas, kandungan airnya lebih sedikit meski ukurannya lebih kecil dibanding dengan varietas lainnya. Tanaman bawang merah sangat potensial dikembangkan di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, karena kesesuaian lahan yang dimiliki daerah itu cukup menunjang bagi pertumbuhan tanaman hortikultura yang bernilai ekonomis tinggi tersebut. Menurut Sahat Manullang budi daya tanaman bawang merah menjadi skala prioritas di wilayah tersebut untuk dikembangkan sebagai komoditas utama sesuai ketetapan pemerintah pusat (Medan Bisnis, 2011).

Mahasiswa Jurusan Biologi Unimed menyatakan sangat butuh dilakukannya pengembangan buku tentang bawang merah varietas Sitapak sesuai dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 97,8% dan sebesar 2,2% mahasiswa menyatakan butuh dilakukan pengembangan buku nonteks bawang merah varietas Sitapak. Hasil analisis tersebut mendukung penelitian pengembangan buku nonteks tentang bawang merah varietas Sitapak yang nantinya dapat digunakan untuk peningkatan wawasan atau kognitif Mahasiswa Biologi Unimed tentang bawang merah varietas Sitapak. Dengan adanya produk buku bawang merah varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai bawang merah varietas Sitapak dan diharapkan mahasiswa dapat menjaga dan melestarikan keberadaan bawang merah varietas Sitapak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengembangan Buku Nonteks Berbasis Riset Karakterisasi Bawang Merah

Varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara”. Hasil penelitian ini berupa buku nonteks berjenis pengayaan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai media alternatif atau sumber ilmu pengetahuan pendukung tentang bawang merah varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir bagi Mahasiswa Biologi Unimed.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Belum ditemukan buku nonteks tentang bawang merah varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Sumatera Utara.
2. Keberadaan bawang merah varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) kurang dikenal atau diketahui oleh Mahasiswa Biologi Unimed.
3. Belum adanya penelitian pengembangan buku nonteks tentang karakterisasi bawang merah varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Sumatera Utara.

1.3. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan pembahasan yang tepat sasaran dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi, yaitu:

1. Pengembangan buku nonteks berupa buku pengayaan pengetahuan menggunakan model Thiagarajan atau 4D yang dibatasi sampai tahap *development* (pengembangan).
2. Buku nonteks karakterisasi bawang merah varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) ditujukan bagi Mahasiswa Biologi UNIMED.
3. Pengembangan buku nonteks karakterisasi bawang merah varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) didasarkan pada penyebaran, karakterisasi, dan indeks similaritas bawang merah.
4. Penilaian produk pengembangan dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan tanggapan ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli desain *layout*, dan ahli bahasa serta respon mahasiswa Jurusan Biologi UNIMED terhadap buku yang dikembangkan.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan dan tanggapan ahli materi terhadap pengembangan buku nonteks karakterisasi Bawang Merah Varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara?
2. Bagaimana kelayakan dan tanggapan ahli desain pembelajaran terhadap pengembangan buku nonteks karakterisasi Bawang Merah Varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara?
3. Bagaimana kelayakan dan tanggapan ahli desain *layout* terhadap pengembangan buku nonteks karakterisasi Bawang Merah Varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara?
4. Bagaimana kelayakan dan tanggapan ahli bahasa terhadap pengembangan buku nonteks karakterisasi Bawang Merah Varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara?
5. Bagaimana respon mahasiswa terhadap pengembangan buku nonteks karakterisasi Bawang Merah Varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kelayakan dan tanggapan ahli materi terhadap pengembangan buku nonteks karakterisasi Bawang Merah Varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.
2. Mengetahui kelayakan dan tanggapan ahli desain pembelajaran terhadap pengembangan buku nonteks karakterisasi Bawang Merah Varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.
3. Mengetahui kelayakan dan tanggapan ahli desain *layout* terhadap pengembangan buku nonteks karakterisasi Bawang Merah Varietas

Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.

4. Mengetahui kelayakan dan tanggapan ahli bahasa terhadap pengembangan buku nonteks karakterisasi Bawang Merah Varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.
5. Mengetahui respon mahasiswa terhadap pengembangan buku nonteks karakterisasi Bawang Merah Varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan pada umumnya dan pelajaran biologi khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Bawang merah varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*) di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.
- b. Menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang pengembangan buku nonteks.

THE
Character Building
UNIVERSITY

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi peneliti agar dapat mendesain buku nonteks tentang Bawang merah varietas Sitapak (*Allium ascalonicum* L. var. *Sitapak*)
- b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang relevan di masa yang akan datang.

